

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (ERM)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Gusmia Hadiani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : gusmiahadiani16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the independent commissioners, auditor reputation, existence of risk management committee, concentrated ownership, size of audit committee toward enterprise risk management (ERM) disclosure. The populations of this research are all manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange as long as 2012-2014. The sampling selection technique used method was purposive sampling. During observation of years there are 174 companies qualified as samples. Multiple regression analysis was employed to analyses data.

The results showed that independent commissioner does not affect the ERM disclosure. Auditor reputation, existence of risk management committee, concentrated ownership, size of audit committee has positive effects on ERM disclosure.

Keywords: *independent commissioners, auditor reputation, existence of risk management committee, concentrated ownership, size of audit committee, enterprise risk management (ERM) disclosure.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, keberadaan *Risk Management Committee* (RMC), konsentrasi kepemilikan, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2012-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria selama tahun pengamatan sebanyak 174 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Reputasi auditor, keberadaan RMC, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

Kata kunci: komisaris independen, reputasi auditor, keberadaan RMC, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit, pengungkapan ERM.

1. Pendahuluan

Aktivitas bisnis perusahaan tidak bisa terlepas dari risiko yang dihadapi. Risiko merupakan suatu kondisi akibat ketidakpastian yang dapat dialami oleh perusahaan erat kaitannya dengan keberhasilan ataupun kegagalan. Di Indonesia beberapa kasus pernah terjadi terkait ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risikonya. Seperti kasus PT. Kimia Farma tahun 2001 yang ditemukan adanya kecurangan pada laporan keuangan. Tahun 2010 beberapa perusahaan dari Group Bakrie dihadapi dengan permasalahan karena adanya perbedaan pencatatan pada laporan keuangan dengan kenyataannya.

Akibat dari fenomena ini menimbulkan banyaknya permintaan publik kepada perusahaan untuk memperluas praktik pengungkapan dalam laporan tahunan agar tidak terjadi kekurangan informasi, salah satunya adalah pengungkapan risiko. Herlan (2013) menjelaskan bahwa pengungkapan risiko berisikan informasi mengenai perusahaan, baik yang bersifat positif ataupun negatif agar dapat memberikan pembelajaran, pencegahan, dan kebaikan perusahaan. Tujuannya adalah agar pengungkapan risiko tersebut dapat menjadi alat pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak-pihak terkait.

Perkembangan *Enterprise Risk Management* (ERM) berawal ketika *Securities & Exchange Commission* (SEC) Amerika mengajukan usulan agar perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap terkait dengan praktik pengawasan manajemen risiko. ERM merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menangani dan mengelolah semua risiko perusahaan. Sari (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ERM mampu mengelola risiko

dengan terintegrasi, proaktif, berkesinambungan, penambahan nilai, dan proses pengendali dalam kegiatan manajemen.

Penerapan ERM yang formal dan terstruktur merupakan suatu keharusan bagi perusahaan. Jika ERM dilaksanakan secara efektif, maka akan memberikan kekuatan bagi pelaksanaan GCG (Beasley *et al.*, 2005 dalam Meizaroh dan Lucyanda, 2011). Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan ERM, tidak terbatas pada faktor internal saja melainkan juga faktor eksternal. Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan ERM, beberapa faktor tersebut diantaranya komisaris independen, reputasi auditor, keberadaan *risk management committee* (RMC), konsentrasi kepemilikan dan ukuran komite audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa faktor terhadap pengungkapan ERM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai pengungkapan ERM. Bagi praktisi, dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan agar terhindar dari risiko-risiko yang terjadi, dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi, menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis kesanggupan perusahaan dalam menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi.

2. Metode Penelitian

2.1. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi yaitu seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

2.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang sudah diaudit yang terdaftar di BEI periode 2012-2013. *Annual report* diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *website* resmi BEI <http://www.idx.co.id>, dan *website* resmi perusahaan.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang menentukan sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *annual report* pada tahun 2012-2013.
- b. *Annual report* menggunakan mata uang rupiah (Rp).

- c. Perusahaan melakukan pengungkapan ERM dan pengungkapan *Corporate Governance* dalam *annual report*.
- d. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas selama periode pengamatan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang didokumentasikan oleh perusahaan seperti *annual report* perusahaan. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literature seperti jurnal, artikel, majalah ilmiah, buku teks dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

2.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan ERM. Pengungkapan ERM merupakan suatu gambaran dari penerapan manajemen risiko perusahaan, semakin banyak item yang diungkapkan, diharapkan dapat mencerminkan penerapan manajemen risiko yang efektif. Dalam penelitian ini, pengungkapan ERM diukur berdasarkan ERM *framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 *item* pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian,

penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan sesuai dengan penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) dan Sari (2013).

Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total *item* pengungkapan sebanyak 108 *item*. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari *annual report* dan situs perusahaan.

Perhitungan indeks pengungkapan ERM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ERM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

2.5.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu variabel komisaris independen, reputasi auditor, RMC, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran komite audit.

2.5.2.1. Komisaris Independen (COM_IND)

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pihak-pihak terkait seperti pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisari lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen

bertujuan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, dan juga untuk menjaga “*fairness*” serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya.

Komisaris independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan presentase jumlah komisari independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisari}} \times 100\%$$

2.5.2.2. Reputasi Auditor (AUD_REP)

Reputasi auditor merupakan nama baik yang dimiliki auditor dan kepercayaan publik yang disandang atas jasa yang diberikannya. Reputasi auditor dinyatakan dengan apakah auditor yang digunakan oleh perusahaan termasuk dalam *Big Four* atau tidak.

Penelitian ini menggunakan audit *Big Four* sebagai proksi dari reputasi auditor. Pengukuran variabel menggunakan variabel *dummy*. Dimana apabila perusahaan menggunakan KAP audit *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak menggunakan KAP audit *Big Four* dalam mengaudit laporannya.

2.5.2.3. Keberadaan Risk Management Committee (FIRM_RMC)

RMC merupakan sub-komite yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan. Keberadaan RMC dapat membantu dewan komisaris dalam

menjalankan fungsi pengawasan sebagai upaya melindungi para pemangku kepentingan dan mencapai tujuan perusahaan (Wahyuni dan Hartono, dalam Sari, 2013). Pada penelitian ini RMC diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan memiliki RMC diberi nilai 1, dan sebaliknya diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki RMC.

2.5.2.4. Konsentrasi Kepemilikan (CON_OWN)

Konsentrasi kepemilikan merupakan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham terbesar dalam suatu perusahaan yang memiliki kendali atas perusahaan tersebut. Taman dan Nugroho (2012) menjelaskan konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis suatu perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini diukur dengan presentase kepemilikan terbesar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$OC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar (dalam lembar atau Rp)}}{\text{Total Saham perusahaan (dalam lembar atau Rp)}} \times 100\%$$

2.5.2.5. Ukuran Komite Audit (AUD_COM)

Keberadaan komite audit merupakan bagian penunjang dari dewan komisaris yang dapat membantu dewan komisaris dalam fungsi pengawasan dalam hal praktik pengungkapan risiko dan memastikan kewajaran atas laporan keuangan apakah telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan

indonesia. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah total anggota komite audit.

2.5.3. Variabel Kontrol

2.5.3.1. Ukuran Perusahaan (COMP_SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jumlah aktiva merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *log* normal total aset yang dimiliki perusahaan untuk menjaga normalitas data (Hyot and Liebenberg dalam Layyinatasy, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2.6. Uji Analisis Data

2.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk memberi gambaran umum terkait variabel-variabel tertentu dalam penelitian seperti variabel komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan.

2.7. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, RCM, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ERM. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi dianggap tepat karena analisis ini tidak hanya menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan tetapi juga menentukan arah dari pengaruh tersebut.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ERM} = \alpha + \beta_1 \text{COM}_{\text{IND}} + \beta_2 \text{AUD}_{\text{REP}} + \beta_3 \text{FIRM}_{\text{RMC}} + \beta_4 \text{CON}_{\text{OWN}} + \beta_5 \text{AUD}_{\text{COM}} + \beta_6 \text{COMP}_{\text{SIZE}} + e \dots \dots (1)$$

Keterangan :

ERM = *Enterprise Risk Management*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefesien Regresi

COM_IND = Komisaris Independen

AUD_REP = Reputasi Auditor

FIRM_RMC = *Risk Management Committe*

CON_OWN = *Ownership Concentration* / Konsentrasi Kepemilikan

AUD_COM = Ukuran Komite Audit

COMP_SIZE = Ukuran Perusahaan

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Untuk pengujian analisis hipotesis regresi berganda, hal yang perlu diperhatikan dalam penerimaan kriteria hipotesis adalah :

1. Nilai signifikan p-value (*probabilitas value*) $< \alpha$ (0,05)
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

2.7.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat pada hasil dari analisis regresi linear dalam bentuk *adjust R²*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2011).

2.7.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

T-test digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dari hasil uji T-test dengan *significant level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan p-value (*probabilitas value*) $< \alpha$ (0,05)
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 58 perusahaan per tahun untuk periode 2012 sampai dengan 2014 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 174 perusahaan. Selengkapnya mengenai rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1.
Proses Pengambilan Sampel

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dan menerbitkan <i>annual report</i> 2012-2014	146 perusahaan
Perusahaan menyajikan laporan tahunan tidak menggunakan mata uang rupiah	(37 perusahaan)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi terkait GCG dan ERM	(22 perusahaan)
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(29 perusahaan)
Perusahaan dengan informasi yang lengkap	58 perusahaan
Total sampel penelitian (dalam tiga tahun)	174 perusahaan

Sumber: hasil analisis data

3.2. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif merupakan gambaran dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi

dari tiap-tiap variabel, baik itu dependen maupun independen (Ghozali, 2011).

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	174	.38	.77	.5134	.08832
COM_IND	174	.20	.80	.3788	.10557
CON_OWN	174	.18	.96	.5351	.21030
AUD_COM	174	2	5	3.07	.417
COMP_SIZE	174	23.08	33.09	28.0817	1.71450
Valid N (listwise)	174				

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4.2. menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel *non dummy*. Jumlah unit analisis dalam penelitian (N) selama periode tiga tahun (2012-2014) adalah 174 data. Variabel pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) memiliki nilai minimum 0.38; nilai maksimum 0.77; nilai rata-rata 0.5134; dan standar deviasi sebesar 0.8832. Nilai rata-rata sebesar 0.5134 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tergolong dalam kategori cukup. Perusahaan telah menunjukkan kesadarannya untuk mengungkapkan ERM meskipun belum ada regulasi resmi terkait ERM tersebut.

Variabel komisaris independen (COM_IND) memiliki nilai minimum 0.20; nilai maksimum 0.80; nilai rata-rata 0.3788; dan standar deviasi sebesar 0.10557. Nilai rata-rata sebesar 0.3788 atau 37.88% menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan

yang disyaratkan oleh Bapepam untuk jumlah komisaris independen yaitu sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Variabel konsentrasi kepemilikan (CON_OWN) memiliki nilai minimum 0.18; nilai maksimum 0.96; nilai rata-rata 0.5351; dan standar deviasi sebesar 0.21030. Nilai rata-rata sebesar 0.5351 atau 53.51% menunjukkan bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini memiliki salah satu pemegang saham terbesar dengan kepemilikan lebih dari 50%.

Variabel ukuran komite audit (AUD_COM) memiliki nilai minimum 2; nilai maksimum 5; nilai rata-rata 3.07; dan standar deviasi sebesar 0.417. Nilai rata-rata sebesar 3.07 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bapepam untuk batasan minimal jumlah komite audit. Variabel ukuran perusahaan (COMP_SIZE) memiliki nilai minimum 23.08; nilai maksimum 33.09; nilai rata-rata 28.0817; dan standar deviasi sebesar 1.71450.

Tabel 4.3.
Tabel Frekuensi

		AUD_REP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big four	104	59.8	59.8	59.8
	Big Four	70	40.2	40.2	100.0
	Total	174	100.0	100.0	

Sumber: data sekunder yang diolah

FIRM_RMC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Memiliki RMC	61	35.1	35.1	35.1
Memiliki RMC	113	64.9	64.9	100.0
Total	174	100.0	100.0	

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4.3. merupakan paparan dari hasil pengujian untuk variabel *dummy* yang bernilai 1 dan 0, yaitu variabel reputasi auditor (AUD_REP) dan keberadaan RMC (FIMR_RMC) sehingga kedua variabel tersebut tidak dapat ditentukan *mean*, *median*, maksimum, minimum, ataupun standar deviasinya. Hasil AUD_REP pada analisis statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi dapat diketahui perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* sebanyak 70 atau 40.2% sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor *non big four* sebanyak 104 atau 59.8%, hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang menggunakan jasa auditor *non big four*.

Hasil FIRM_RMC pada hasil pengujian di atas dapat diketahui perusahaan yang memiliki RMC sebanyak 113 atau 64.9% sedangkan perusahaan yang tidak memiliki RMC sebanyak 61 atau 35.1%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang sudah memiliki RMC. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran penuh dalam pembentukan RMC untuk menunjang manajemen risiko yang baik.

Tabel 4.4.
MODUS

		ERM	COM_ IND	AUD_ REP	FIMR_ RMC	CON_ OWN	AUD_ COM	COMP_ SIZE
N	Valid	174	174	174	174	174	174	174
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mode		.50	.33	0	1	.58	3	25.94(a)
Percentiles	10	.4100	.3300	.00	.00	.2950	3.00	26.0750
	90	.6550	.5000	1.00	1.00	.8500	3.00	30.4750

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4.4. merupakan hasil penyajian dari nilai yang sering muncul (modus) dalam tiap-tiap variabel independen dan variabel dependen pada pengamatan penelitian. Pada variabel dependen nilai yang sering muncul untuk ERM adalah 0.50. Sedangkan variabel independen nilai yang sering muncul dalam COM_IND adalah 0.33, AUD_REP adalah 0, FIRM_RMC adalah 1, CON_OWN adalah 0.58, AUD_COM adalah 3 dan COMP_SIZE adalah 25.94.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjust R²*) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *Adjust R²* yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai *Adjust R²* yang berada di bawah 0.5 berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569(a)	.324	.300	.07390	1.594

a Predictors: (Constant), COMP_SIZE, CON_OWN, COM_IND, AUD_COM, FIRM_RMC, AUD_REP

b Dependent Variable: ERM

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0.300 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu komisaris independen, reputasi auditor, keberadaan RMC, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ERM sebesar 30% dan sisanya sebesar 70% (100%-30%) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

3.3.2. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t test). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.004	.118		-.036	.971
COM_IND	.012	.054	.015	.230	.818
AUD_REP	.034	.014	.189	2.354	.020
FIMR_RMC	.035	.012	.192	2.970	.003
CON_OWN	.077	.027	.184	2.830	.005
AUD_COM	.057	.014	.268	4.009	.000
COMP_SIZE	.009	.004	.180	2.268	.025

a Dependent Variable: ERM

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil uji hipotesis H_1 menunjukkan bahwa variabel COM_IND memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.012 dengan nilai signifikansi $0.818 > \alpha (0.05)$, sehingga komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan prosentase komisaris independen tidak mempengaruhi besarnya luas pengungkapan ERM dalam perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sari (2013) dan Meizaroh dan Lucyanda (2011) dimana komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Sari (2013) menjelaskan bahwa peningkatan komisaris independen perusahaan dilakukan untuk memenuhi regulasi dan sebagai bentuk formalitas saja namun tidak dimaksudkan untuk melaksanakan praktik GCG. Peneliti sependapat dengan penjelasan dari penelitian Sari (2013) yang

menyatakan bahwa independensi itu hanya sebuah regulator saja, dimana masih lemahnya fungsi pengawasan dari pihak komisaris independen itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen belum mampu menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dengan baik dan belum berhasil menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Hasil uji hipotesis H_2 untuk variabel AUD_REP memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.034 dengan nilai signifikansi $0.020 < \alpha (0.05)$, sehingga reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika suatu perusahaan yang dalam pengauditannya menggunakan jasa auditor *big four* maka efektivitas pengelolaan manajemen risiko perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan ERM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2013), Jatiningrum dan Fauzi (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Auditor *big four* memiliki label reputasi yang mempunyai kualitas audit terpercaya. Sehingga keberadaan auditor *big four* merupakan salah satu kunci dari mekanisme pengawasan eksternal dalam suatu entitas. Hal ini dikarenakan auditor dengan kualitas kinerja yang lebih tinggi akan lebih dipercaya oleh pihak *stakeholder* dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Hasil uji hipotesis H_3 untuk variabel FIRM_RMC memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.035 dengan nilai signifikansi $0.003 < \alpha (0.05)$, sehingga keberadaan RMC berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan RMC dalam

suatu perusahaan dapat meningkatkan penilaian dan pengawasan risiko serta memberikan dorongan untuk melakukan pengungkapan ERM yang lebih luas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) serta Sari (2013) yang menunjukkan hasil bahwa keberadaan RMC merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan. RMC memiliki tugas dan fungsi pengawasan, pemantauan dan menetapkan kebijakan strategi serta menilai toleransi risiko dari suatu perusahaan. Sesuai dengan tugas dan fungsi tersebut, dalam penelitian ini terbukti bahwa RMC telah melakukan tanggungjawab sesuai dengan ketentuannya.

Hasil uji hipotesis H_4 menunjukkan bahwa variabel CON_OWN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.077 dengan nilai signifikansi $0.005 < \alpha$ (0.05), sehingga kepemilikan yang terkonsentrasi berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin besar saham yang terkonsentrasi pada satu individu atau kelompok tertentu dalam suatu perusahaan maka akan semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi dan tentu akan meningkatkan luasnya pengungkapan ERM pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syifa (2013), Meizaroh dan Lucyanda (2011) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Pemegang saham pengendali dengan kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa pemegang saham mampu untuk mengendalikan kemungkinan risiko yang terjadi. Semakin besar tingkat

konsentrasi kepemilikan maka akan semakin kuat pula tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan. Karena perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi memiliki tingkat pengungkapan ERM yang lebih luas.

Hasil uji hipotesis H_5 menunjukkan bahwa variabel AUD_COM memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.057 dengan nilai signifikansi $0.000 < \alpha$ (0.05), sehingga ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan komite audit sebagai komite penunjang dewan komisaris mampu mempengaruhi luasnya pengungkapan ERM pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Putri (2014) dan Pertiwi (2013) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Keberadaan, kinerja dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan yang dimiliki komite audit menunjukkan bahwa komite audit mampu memahami permasalahan, mendeteksi dan menangani risiko yang dihadapi perusahaan. Sehingga ukuran komite audit yang semakin besar dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan tersebut.

Hasil pengujian variabel kontrol menunjukkan variabel ukuran perusahaan (COMP_SIZE) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.009 dengan nilai signifikansi sebesar 0.023. Dengan nilai signifikansi $0.025 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel kontrol diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pengungkapan ERM akan semakin luas. Karena perusahaan dengan ukuran yang besar relatif memiliki risiko yang besar pula. Selain itu, perusahaan yang besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas salah satunya terkait ERM untuk menjaga reputasinya agar tetap memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*.

4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Hipotesis ketiga dengan variabel keberadaan RMC memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Hipotesis keempat menunjukkan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Dan hipotesis kelima dengan variabel ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

Penelitian ini menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lainnya untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan obyek penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen yang mampu dijadikan variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan ERM, seperti CRO (*Chief Risk Officer*), *External audit fee*, atau *Turnover*.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia, 2006, *Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, Jakarta.
- Ghozali, I., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlan, R., M., 2013, “Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Enterprise Risk Management*”, *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Meizaroh dan Lucyanda, J., 2011, “Pengaruh *Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management*”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi, Vol. XIV, Banda Aceh*.
- Sanusi, A., 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: Salemba Empat.
- Sari, F., J., 2013, “Implementasi *Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*”, *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Syifa, L., 2013, “Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*”, *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Taman, A., dan Nugroho, B., A., 2012, “Determinan Kualitas Implementasi *Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008*”.